



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT YOGYAKARTA


Warga Ngupasan Terus Gerakkan Perekonomian di Pasar Beringharjo

JOGJA—Pasar Beringharjo kini telah berkembang melampaui dari sekadar pasar tradisional. Pasar legendaris yang terletak di pusat Kota Jogja ini kini telah menjadi ikon wisata yang cukup penting untuk dikunjungi, baik bagi warga Jogja sendiri maupun wisatawan.

Mulai dari bahan pokok, keperluan dapur, peralatan rumah tangga, batik, pakaian modern, aksesoris, alat kecantikan, semua ada. Ribuan pedagang di dalamnya memutar roda perekonomian yang tidak kecil setiap hari.

Ramainya pengunjung Pasar Beringharjo membuat warga di sekitarnya turut mengambil keuntungan dengan berjualan kuliner dan beberapa produk kerajinan. Usaha warga ini menjadi pendukung bagi aktivitas ekonomi Pasar Beringharjo.

Secara administratif, Pasar Beringharjo



Gandeng Gendong

terletak di Kelurahan Ngupasan, Kecamatan Gondomanan. Warga Ngupasan inilah yang banyak memanfaatkan keramaian Beringharjo sebagai sumber rezekinya, dengan berjualan di perkampungan sekitar pasar.

Ngupasan terdiri dari empat kampung, 13 RW, dan 49 RT yang ditempati oleh 15.016 penduduk. Karena letak geografisnya yang berada di pusat kota dan pusat perekonomian, berdagang menjadi pilihan yang menjanjikan bagi warga Ngupasan.

Karena itu, pihak kelurahan juga mendukung bagi warganya baik yang

Pemandangan salah satu sudut Pasar Beringharjo di Kelurahan Ngupasan, Kecamatan Gondomanan, Jogja, Rabu (27/3).

memang memiliki potensi maupun yang masih kesulitan secara ekonomi untuk diberdayakan. Kelurahan Ngupasan membuka kesempatan dan siap memfasilitasi jika warganya

yang ingin mendapat pendampingan untuk pengembangan ekonomi. Beberapa pendampingan yang telah berjalan di antaranya pelatihan membuat batik, jumpitan, *ecoprint*,

manik-manik dan sebagainya. "Dari RW atau kampung, biasanya mengajukan, atau kalau sudah punya *channel* bisa juga langsung mendatangkan," kata Kasi Pelayanan Kelurahan Ngupasan, Murdiyono.

Pelatihan bisa diambil dari program Pemerintah Kota, bisa dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) atau pihak ketiga. Pelatihan biasanya dilakukan secara berkelanjutan, mulai dari tingkat dasar hingga pengemasan dan pemasaran. Pelatihan terbaru dilaksanakan di RW 7, dengan materi pembuatan batik *ecoprint* dan jumpit, Februari lalu.

Sekretaris Lurah Ngupasan, Etnariana, mengatakan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Beringharjo turut mendukung perekonomian warga Ngupasan. Sejahtera ini, usaha yang dijalankan warga di sekitar

pasar masih didominasi kuliner. Ke depan, dia berusaha memperluas sektor usaha, salah satunya adalah kerajinan.

Menurutnya, konsep yang dikembangkan merujuk pada program *gandeng-gendong*, yakni yang kuat membantu yang lemah. Ini ia terapkan dalam pendampingan ke masyarakat dengan menunjuk siapa yang sudah memiliki *skill* cukup, untuk mentransfer ilmunya ke mereka yang masih perlu belajar.

Etnariana berharap agar Beringharjo terus berbenah baik secara fasilitas maupun kebersihan, agar daya tariknya bagi pengunjung semakin besar dan memberi dampak positif bagi masyarakat yang menjadi pelaku usaha di sekitarnya. "Dan dari kelurahan juga kami dukung dengan pelatihan-pelatihan pemberdayaan itu." (Lugas Subarkah)

Instansi: 1. 2. 3.		Tindak Lanjut <input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi <input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
--	--	---

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Ngupasan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005